

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 34 PADANG
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DINI ISLAMI RAIS
NIM 2007/83439**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

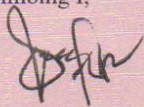
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.1
SMP Negeri 34 Padang dengan Menggunakan Media Lagu
Nama : Dini Islami Rais
NIM : 2007/83439
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

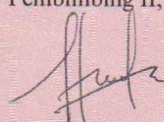
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dini Islami Rais
NIM : 2007/83439

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi
Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang
dengan Menggunakan Media Lagu**

Padang, Juli 2011

Tim penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.

3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

4. Anggota : Dra. Yarni Munaf

5. Anggota : Afnita, M.Pd.

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Dini Islami Rais. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang dengan Menggunakan Media Lagu". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena yang terjadi di lapangan, di antaranya: (1) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, dan (2) teknik mengajar guru tidak menarik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan media lagu sebagai media pembelajaran menulis puisi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang dari segi kesesuaian isi dengan tema dan judul puisi yang dipilih siswa, serta ketepatan diksi yang digunakan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media lagu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang yang berjumlah 35 Orang. Data diperoleh secara kualitatif yaitu proses pelaksanaan tindakan, yang dijamin dengan catatan lapangan, lembar observasi, dan angket respons siswa. Data hasil belajar dijamin dengan tes, yaitu tes menulis puisi. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa 46, siklus I naik 21,71 poin menjadi 67,71. Pada siklus II meningkat lagi 12,29 poin menjadi 80. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis siswa termasuk pada klasifikasi cukup karena berada pada rentang 66-75% dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi klasifikasi baik karena berada pada rentang 76-85%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang telah berhasil, karena hasil tes kemampuan menulis puisi dan angket respons siswa semuanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan nilai siswa dari KKM 65 yang telah ditetapkan menjadi rata-rata 67,71 pada siklus I dan rata-rata 80 pada siklus II.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang dengan Menggunakan Media Lagu". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus pembimbing II, (3) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd selaku pembimbing I, (4) Dr. Novia Juita, M.Hum selaku Penasehat Akademik, (5) seluruh staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) kepala sekolah dan seluruh staf pengajar di SMP Negeri 34 Padang, dan (7) siswa siswi kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Batasan Menulis.....	7
b. Tujuan Menulis.....	8
c. Menulis Kebahasaan dan Kesastraan.....	10
2. Hakikat Puisi.....	10
a. Batasan Puisi.....	11
b. Unsur-unsur Puisi.....	12
1) Tema.....	13
2) Diksi	14
3. Media Pembelajaran	16
4. Lagu Sebagai Media Pembelajaran.....	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Latar Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumentasi.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Penganalisisan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Pra Siklus.....	38
2. Siklus I.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Tindakan.....	41
c. Observasi.....	44
d. Refleksi.....	54
3. Siklus II.....	55

a. Perencanaan.....	55
b. Tindakan.....	56
c. Observasi.....	58
d. Refleksi.....	66
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
KEPUSTAKAAN.....	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Format Analisis Data Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa	35
Tabel 2. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh.....	37

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	23
Bagan 2. Alur Peksanaan Pembelajaran Menulis Puisi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Indeks Siswa.....	73
Lampiran 2. Perolehan Skor Kemampuan Menulis Puisi Prasiklus	74
Lampiran 3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Prasiklus	75
Lampiran 4. Analisis Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Prasiklus	76
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	78
Lampiran 6. Lembar Kerja Siklus Siklus I	90
Lampiran 7. Angket Siklus I.....	94
Lampiran 8. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus 1	96
Lampiran 9. Analisis Proses Kegiatan Guru Siklus 1.....	100
Lampiran 10. Analisis Proses Kegiatan Siswa Siklus 1	104
Lampiran 11. Perolehan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	108
Lampiran 12. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	109
Lampiran 13. Analisi Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	110
Lampiran 14. Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus I.....	112
Lampiran 15. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I.....	113
Lampiran 16. Hasil Catatan Lapangan Siklus I	114
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	115
Lampiran 18. Lembar Kerja Siklus Siklus II	127
Lampiran 19. Angket Siklus II.....	129
Lampiran 20. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II.....	131
Lampiran 21. Analisis Proses Kegiatan Guru Siklus II	134
Lampiran 22. Analisis Proses Kegiatan Siswa Siklus II.....	137
Lampiran 23. Perolehan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	140
Lampiran 24. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	141
Lampiran 25. Analisi Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	142
Lampiran 26. Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus II	144
Lampiran 27. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II	145
Lampiran 28. Hasil Catatan Lapangan Siklus II.....	146
Lampiran 29. Nilai Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.	147
Lampiran 30. Angket Respons Siswa Siklus I dan Siklus II	148
Lampiran 31. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I	150
dan Siklus II.....	150
Lampiran 32. Hasil Lembar Kerja Siswa Prasiklus	151
Lampiran 33. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I	154
Lampiran 34. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	157
Lampiran 35. Foto-foto Penelitian.....	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran apresiasi sastra dalam panduan pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMP menekankan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi (Depdiknas, 2006:2-3). Pembelajaran sastra haruslah bersifat apresiatif. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghargai seni dan budaya yang dimilikinya. Selain itu juga mampu menghargai seni dan budaya orang lain. Dalam pembelajaran apresiasi sastra, pendidikan seni dipandang sangat perlu untuk membentuk kepribadian siswa, hal itu dipandang dari sisi potensi estetikanya yang diyakini dapat memperhalus budi manusia.

Salah satu pembelajaran apresiasi sastra adalah puisi. Puisi sebagai bentuk karya sastra terlahir dari proses imajinasi, perasaan, maupun kehidupan sosial

masyarakat yang dialami ataupun dilihat sendiri oleh penulis. Adapun tujuan pembelajaran puisi adalah untuk memperkaya pengalaman siswa dan menjadikan siswa lebih tanggap terhadap kejadian yang ada di sekelilingnya.

Pembelajaran apresiasi sastra puisi pada prinsipnya diintegrasikan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terintegrasi, dengan mengambil satu aspek sebagai fokus penekanan.

Di antara keempat keterampilan itu, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks dan paling akhir dikuasai sesudah keterampilan membaca. Menulis, sama juga dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu proses kreatif (Semi, 2003:11). Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas. Hal itu bermakna bahwa kegiatan menulis membutuhkan kesungguhan dan kerja keras dalam menata pikiran secara sistematis. Tanpa kesungguhan dan kerja keras akan sangat mustahil seseorang mampu menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas. Berdasarkan kenyataan tersebut, keterampilan

menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP, disebutkan bahwa salah satu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa SMP adalah menulis puisi bebas. Menulis puisi bebas merupakan bagian dari kegiatan menulis yang dilakukan secara langsung oleh siswa. Pada kegiatan menulis puisi ini siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya dan sebebas-bebasnya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara informal dengan siswa dan Ibu Dartati Indarsih A, S.Pd. guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 Padang, pada hari Sabtu, 16 Oktober 2010 peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP ini. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Salah satunya karena teknik mengajar guru yang tidak menarik, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Penggunaan metode seperti itu membuat siswa merasa tertekan dan tidak termotivasi sehingga mereka sulit menentukan tema, serta sulit dalam memilih kata (diksi) yang tepat, dan akhirnya mereka merasa kesulitan dalam menulis puisi. Hal itu terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan di SMP Negeri 34 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 34 Padang agar siswa dapat menuangkan gagasan, pemikiran, cita-cita, dan harapannya dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek keindahan puisi. Media yang dipandang mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa adalah media lagu, karena lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang dapat merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Selain itu, lagu juga memiliki kesamaan pola dengan puisi yaitu sama-sama menggunakan bahasa yang puitis. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang dengan Menggunakan Media Lagu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan menentukan tema dalam menulis puisi. *Kedua*, siswa kesulitan memilih kosakata (diksi) yang tepat. *Ketiga*, cara mengajar guru monoton (teknik tidak menarik) sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi membosankan. *Keempat*, guru tidak menggunakan media dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang ditinjau dari tema dan diksi dengan menggunakan media lagu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang ditinjau dari tema dan diksi dengan menggunakan media lagu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan menjelaskan proses peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang ditinjau dari tema dan diksi dengan menggunakan media lagu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengalaman lapangan nantinya.
2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia umumnya dan guru SMP Negeri 34 Padang khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif

baru dalam pembelajaran menulis puisi dan menjadi awal munculnya media-media pembelajaran baru yang lebih menarik.

3. Bagi siswa untuk meningkatkan daya apresiasi terhadap sastra serta dapat mengembangkan kemampuan menulis, terutama menulis puisi.
4. Bagi sekolah, khususnya SMP Negeri 34 Padang, untuk mengetahui minat, sikap, dan potensi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan media lagu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Sesuai dengan masalah penelitian, pada bab kerangka teori ini akan dibahas hakikat menulis, hakikat puisi, media pembelajaran, dan lagu sebagai media pembelajaran.

1. Hakikat Menulis

Teori yang akan diuraikan mencakup hakikat menulis ini, yaitu: (a) batasan menulis, (b) tujuan menulis, (c) menulis kebahasaan dan kesastraan.

a. Batasan Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Suriamiharja (1996:1), menulis merupakan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Komunikasi ini berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan dan pembaca hanya dapat berinteraksi dengan penulis melalui tulisan tersebut.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur-unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulis, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Tarigan (1983:21), menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Sejalan dengan itu, Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis adalah suatu upaya untuk memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan pemanfaatan lambang-lambang grafem. Tulisan dikatakan baik apabila pembaca mudah memahami gagasan dan ide yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam menulis diperlukan penguasaan tata tulis, struktur bahasa, dan pemer kaya kosa kata. Selain hal itu, menulis juga membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Hal tersebut diungkapkan oleh Sujanto (1988:60) bahwa keterampilan menulis merupakan proses pertumbuhan melalui banyak latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan proses pengungkapan ide atau gagasan melalui lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa yang dapat dilihat dan dipahami. Agar lambang-lambang tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca, ia harus disusun sedemikian rupa sehingga apa yang diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis bukan hal yang mudah, oleh karena itu agar trampil menulis dibutuhkan banyak latihan.

b. Tujuan Menulis

Sebelum mulai menulis, hal utama yang harus dilakukan seorang penulis adalah menentukan tujuan menulis. Hal ini berarti penulis harus tahu untuk apa dan untuk maksud apa ia menulis. Secara umum tujuan menulis menurut Semi (2003:14-15) ada lima, yaitu (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan penjelasan tentang sesuatu agar diketahui orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu kejadian, (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu

tulisan sehingga lebih singkat dan mudah dipahami, dan (5) meyakinkan, yaitu berusaha meyakinkan pembaca dengan pendapat yang dikemukakan melalui tulisan.

Sehubungan dengan "tujuan" penulisan suatu tulisan, Hugo Harting (dalam Tarigan, 1983:24-25) juga merangkumnya dalam tujuh tujuan menulis, yaitu (1) *assignment purpose* atau tujuan penugasan, yaitu tujuan menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) *altruistic purpose* atau tujuan *altruistic*, yaitu tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membantu hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu, (3) *persuasive purpose* atau tujuan persuasif, yaitu tujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *informational purpose* atau tujuan penerangan, yaitu tujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca, (5) *self-expressive purpose* atau tujuan pernyataan diri, yaitu tujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada para pembaca, (6) *creative purpose* atau tujuan kreatif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, (7) *problem-solving purpose* atau tujuan pemecahan masalah, yaitu tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk menjernihkan serat menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan apa yang ingin disampaikan penulis. Pengungkapan tersebut memiliki tujuan-tujuannya sendiri sesuai dengan yang diinginkan penulis. Tujuan yang ingin dicapai itu tidak hanya satu tapi dapat lebih dari satu.

c. Menulis Kebahasaan dan Menulis Kesastraan

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP diarahkan pada dua keterampilan menulis. *Pertama*, kemampuan menulis kebahasaan. *Kedua*, kemampuan menulis kesastraan. Menulis kebahasaan lebih diarahkan pada kemampuan siswa mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi secara baik dan benar. Menulis kesastraan lebih diarahkan kepada kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan wawasan kehidupan.

Abdurrahman dan Ratna (2003:151) menyatakan, "Kemampuan menulis kebahasaan meliputi penggunaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal." Sejalan dengan hal itu Semi (1984:6) menyatakan, "Bahasa dalam kesastraan seperti juga dalam bidang lain, adalah media penghubung antara sesama anggota masyarakat, kegiatan sosial dan kebudayaan." Bahasa yang digunakan dalam kesastraan memang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan menulis bidang kesastraan ada tiga bentuk. *Pertama*, menulis persona, seperti menulis cerpen, dongeng, roman, dan lain-lain. *Kedua*, menulis puisi, seperti menulis puisi lama (pantun) dan menulis puisi baru. *Ketiga*, menulis teks drama. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi termasuk ke dalam kemampuan menulis kesastraan .

2. Hakikat Puisi

Teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah sebagai berikut, (a) batasan puisi, dan (b) unsur-unsur puisi.

a. Batasan Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Inggris *poetry* yang berarti puisi. Puisi seperti halnya karya-karya sastra pada umumnya memiliki ciri dan batasan tersendiri yang membedakannya dengan karya sastra lainnya. Menurut Hasanuddin WS (2002:5) puisi merupakan pernyataan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pemikiran penyair yang masih abstrak dikongkretkan melalui kata-kata dengan prinsip seefisien dan seefektif mungkin.

Slamet Mulyana (dalam Semi, 1984:83) menyimpulkan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakekat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk. Puisi merupakan karya seni yang tidak saja berhubungan dengan masalah bahasa tetapi juga berhubungan dengan masalah jiwa. Lebih lanjut Wordsworth (dalam Atmazaki, 1993:5) mengemukakan puisi adalah limpahan perasaan yang meluap-luap yang timbul dari renungan dalam ketentraman.

Selanjutnya, Waluyo (1991:25) menyatakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.” Kedua unsur tersebut saling mengikat keterjalinan dan membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur-struktur tersebut terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya.

Jadi, puisi adalah karya sastra imajinatif yang berasal dari limpahan perasaan dan pengalaman jiwa penyair yang tersusun dalam suatu bentuk kekuatan bahasa. Puisi merupakan rangkaian kata yang mengandung makna luas. Puisi juga

memiliki unsur fisik dan mental yang padu, dikemas dengan pendayagunaan bahasa untuk mempertimbangkan unsur kepuhitan di dalam puisi.

b. Unsur-unsur Puisi

Sebagai bahagian dari sebuah karya sastra, puisi merupakan sebuah struktur kompleks yang dibangun oleh unsur-unsur pembentuknya dan memerlukan analisis untuk memahaminya. Boulton (dalam Semi, 1984:96) membagi anatomi puisi atas dua bagian, yaitu bentuk fisik dan bentuk mental. Bentuk fisik meliputi irama, sajak, intonasi, pengulangan, dan perangkat kebahasaan lainnya. Bentuk mental meliputi tema, urutan logis, pola asosiasi, satuan arti yang dilambangkan, dan pola-pola citra dan asosiasi. Kedua bentuk ini terjalin dan terkombinasi secara utuh yang membentuk dan memungkinkan sebuah puisi itu memantulkan makna, keindahan, dan imajinasi bagi pembacanya.

Pendapat lain tentang struktur puisi juga dikemukakan oleh Waluyo (1991:28), menurutnya puisi juga terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat; sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan membentuk totalitas makna yang utuh.

Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun, begitu juga dengan puisi. Pada penelitian ini, semua unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut tidak akan dijelaskan secara satu per satu, melainkan hanya sebahagian saja. Berikut dijelaskan unsur-unsur utama puisi yang akan dijadikan alat ukur dalam menilai puisi untuk tingkat yang sederhana.

1) Tema

Dalam sebuah karya sastra, tema merupakan persoalan penting yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lainnya. Menurut Waluyo (1991:106), tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan kunci utama dan pokok persoalan yang ingin diungkapkan pengarang untuk merumuskan isi karyanya. Tema dalam sebuah puisi merupakan gagasan pokok dari puisi tersebut. Nurizzati (1999:35) mengemukakan, "Tema adalah persoalan yang ingin diungkapkan penyair." Pokok-pokok persoalan yang diungkapkan tersebut dapat diambil dari berbagai persoalan yang terdapat di alam seperti persoalan ketuhanan, kemanusiaan, cinta kasih dan lain sebagainya.

Tema merupakan suatu gagasan sentral sebagai dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi landasan penulisan. Tema memiliki kedudukan yang paling penting dalam sebuah karangan. Tema sebagai sebuah karangan, menjadi dasar lahirnya sebuah karangan oleh seorang pengarang. Tema tidak hanya dapat disimpulkan berdasarkan bagian-bagian tertentu saja. Semi (1984:34) menyatakan, "Tema merupakan suatu gagasan sentral, sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam suatu tulisan atau karya fiksi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok pikiran yang mendesak dalam jiwa penyair yang diungkapkan dalam tulisan. Tema tidak lain adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut. Dalam tema tercakup persoalan, tujuan dan amat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

2) Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah unsur yang mendasar dalam penciptaan sebuah puisi. Kata dalam sebuah puisi adalah salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan. Proses pemilihan kata-kata dalam pembuatan puisi harus dilaksanakan setepat dan selaras mungkin. Hal ini sangat penting karena dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan melalui kata-kata akan menimbulkan efek tertentu.

Hasanuddin WS (2002:98) menyatakan bahwa, "Diksi adalah kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan." Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk pokok persoalan atau peristiwa Sujiman (dalam Hasanuddin WS, 2002:101). Sebuah puisi biasanya ditulis dengan tujuan penyampaian sebanyak mungkin makna dengan seminimal mungkin kata-kata.

Diksi berarti pilihan kata. Pilihan dan pemanfaatan kata merupakan aspek yang utama dalam dunia puisi. J. Elema (dalam Semi, 1984:110) mengatakan bahwa puisi mempunyai nilai seni bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dijemlakan ke dalam kata. Sementara itu, Keraf (2004:24) menyimpulkan bahwa diksi mencakup (1) pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, (2) kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar, dan (3) pilih kata yang tepat dan sesuai hanya

dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan bahasa itu.

Kata dalam sebuah puisi adalah salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan ketika seseorang menulis puisi. Pilihan kata yang dipergunakan akan mempengaruhi kedalaman makna puisi tersebut. Untuk dapat memilih kata-kata dengan tepat, diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa penguasaan bahasa dengan baik maka sulit untuk memilih kata dengan tepat. Oleh karena itu, syarat utama pemilihan kata adalah menguasai bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diksi adalah proses pemilihan kata-kata dalam pembuatan puisi yang dilakukan setepat dan selaras mungkin untuk mengungkapkan gagasan sehingga kata-kata tersebut menimbulkan makna. Penggunaan diksi yang tepat dalam sebuah puisi menunjukkan setiap kata yang ditulis dipertimbangkan makna, komposisi, dan kedudukannya untuk mengungkapkan suatu gagasan serta suasana batin penyair agar ide penyair dapat memberikan sugesti dan pengalaman jiwa pada pembaca. Pemilihan kata-kata tersebut tidak akan tepat tanpa penguasaan bahasa yang baik.

3. Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran terdiri atas media dan pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari kata Latin yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapatkan konfiks pe-an. Jika dikaji secara semantik, pembelajaran berarti membuat seseorang belajar. Jadi media pembelajaran

adalah perantara yang digunakan dalam membuat seseorang untuk belajar (Sadiman, 2009:6).

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2009:4). Dalam proses belajar-mengajar, media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pembelajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan pembelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Sering sekali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2009:4), dimana ia melihat hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs (dalam Sadiman, 2009:4) secara implisit mengatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Jadi, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.

Selanjutnya Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang mengandung kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan

sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Apabila kita mempelajari literatur profesional, ternyata terdapat beberapa sistematika pengelompokan media pembelajaran. Menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth (dalam Arsyad, 2009:36) media dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembar lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi); dan (5) media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*). Salah satu ciri dari media ini adalah membawa pesan atau informasi kepada penerima dengan tujuan menciptakan lingkungan pengajaran yang intensif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dengan siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat merangsang siswa belajar. Adapun tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan video lagu sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pendapat Leshin, Pollock dan Reigeluth di atas dapat disimpulkan video lagu termasuk ke dalam media audio-visual. Media ini dipilih

sebagai media pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual semata.

4. Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:771) dijelaskan bahwa lagu merupakan ragam suara yang berirama. Suara yang berirama dibentuk oleh tangga nada atau notasi lagu yang diwujudkan dengan menggunakan alat musik, sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990:271) diungkapkan bahwa lagu merupakan rangkaian pada nada dengan atau tanpa lirik (teks) yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara tertentu yang berlaku umum. Hal itu dapat diartikan ada lagu yang merupakan melodi tanpa lirik, tetapi secara keseluruhan merupakan ungkapan perasaan penyanyinya. Ini menggambarkan bahwa setiap hasil karya seni yang berbentuk lagu, merupakan perwujudan suatu pernyataan atau perasaan yang tercipta dalam jiwa manusia.

Menurut Semi (1984:95), lirik merupakan puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dalam suasana yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula, sehingga lirik lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan, berita, serta mengungkapkan perasaan kepada seseorang atau masyarakat. Selanjutnya, Arifin (1994:2) mengemukakan bahwa lirik lagu merupakan ungkapan perasaan yang lahir dalam jiwa dan perasaan yang medianya memakai notasi atau nada-nada yang indah, serta mempunyai rasa yang mampu menggugah perasaan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah susunan lirik dan nada. Lirik tanpa nada tidak dapat dikatakan lagu, akan tetapi nada tanpa lirik tetap bisa dikatakan lagu. Fungsi lirik dalam lagu adalah menjelaskan dan memperkuat maksud pengarang, sedangkan nada digunakan sebagai musik pengiring lirik agar lebih indah sehingga pendengar dapat gambaran tentang suasana hati pengarang saat menulis lagu itu.

Lagu merupakan rangkaian lirik dan nada. Lagu dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, karena mengandung nilai-nilai pendidikan. Menurut Hamalik (1986:199-120), rekaman lagu dapat (1) mendorong motivasi belajar siswa, rekaman lagu dapat merangsang perhatian dan minat siswa, (2) memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa, (3) menjadikan pembelajaran lebih konkret karena dapat memperdengarkan secara langsung hal-hal, peristiwa yang baru terjadi, sehingga siswa termotivasi untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, (4) rekaman lagu dapat diulang beberapa kali, hal ini akan menjadikan pelajaran lebih baik karena dapat menghilangkan salah tafsir dan penguasaan bahan akan lebih mendalam, dan (5) mendorong berbagai kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, alasan lain penggunaan musik dalam pembelajaran adalah karena musik berhubungan dan dapat mempengaruhi kondisi fisiologis. Dalam memotivasi siswa didapati bahwa musik adalah kuncinya. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi (Lasanov dalam De Porter dan Hernacki, 2002:72).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan menulis puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Fitriani (2008) dalam skripsinya yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar," penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar berada pada klasifikasi baik. *Kedua*, Netri Ananda Dewi (2008) dengan judul penelitian "Kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Objek," penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada pada klasifikasi cukup.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada, jenis penelitian, sampel penelitian dan media yang digunakan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 34 Padang. Penelitian ini mengacu pada kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media lagu. Kemampuan menulis puisi siswa yang diteliti yaitu dari stuktur fisik (diksi) dan struktur batin (tema).

C. Kerangka Konseptual

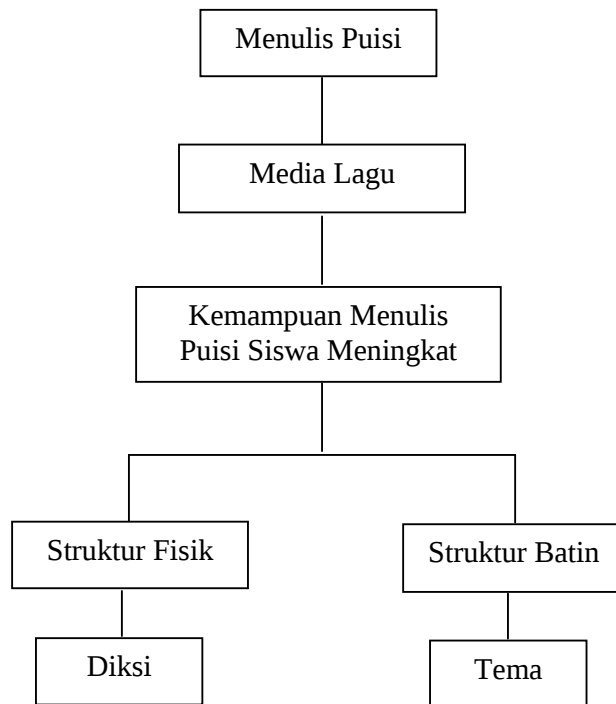
Kemampuan berbahasa merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran ini akan mencapai tujuannya bila siswa dihadapkan langsung pada karya sastra. Pembelajaran menulis

puisi merupakan pembelajaran sastra yang mengharapkan siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam larik-larik puisi yang puitis.

Dalam pembelajaran menulis puisi, metode pembelajaran yang membosankan menyebabkan siswa tidak termotivasi sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat menuangkan gagasan, pemikiran, cita-cita, dan harapannya dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek keindahan puisi. Media yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah media lagu, karena lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Selain itu, lagu juga memiliki kesamaan pola dengan puisi yaitu sama-sama menggunakan bahasa yang puitis. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi. Penelitian tindakan ini dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi atas dasar sukarela demi mengharapkan hasil yang lebih baik dari hasil yang sebelumnya, dan dirasakan perlu dilakukan karena hasil yang didapatkan belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan. Penelitian ini tidak boleh kurang dari dua siklus, tapi dapat lebih karena siklus tergantung kepuasan peneliti sendiri.

Pada penelitian ini, alat ukur penilaian hasil puisi siswa yang peneliti nilai adalah (1) kesesuaian isi puisi dengan tema dan judul puisi yang dipilih siswa; dan (2) kemampuan menggunakan diksi dengan tepat. Untuk mengungkapkan

kemampuan siswa dalam menulis puisi dari struktur fisik dan struktur batin dapat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri
34 Padang dengan Menggunakan Media Lagu

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi siswa. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Jika pada prasiklus nilai rata-rata siswa 46, siklus I naik 21,71 poin menjadi 67,71. Pada siklus II meningkat lagi 12,29 poin menjadi 80. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis siswa termasuk pada klasifikasi cukup karena berada pada rentang 66-75% dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi klasifikasi baik karena berada pada rentang 76-85%. Berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan nilai siswa dari KKM 65 yang telah ditetapkan menjadi rata-rata 67,71 pada siklus I dan rata-rata 80 pada siklus II.

Penggunaan media lagu merupakan salah satu upaya guru untuk menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menarik karena dengan media ini siswa diajak untuk kreatif dalam berkarya. Penggunaan media lagu ini dapat dikatakan berhasil karena berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi dan angket respons siswa semuanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan disetiap siklusnya, baik hasil kemampuan menulis puisi siswa maupun angket respons siswa terhadap pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia khususnya agar lebih meningkatkan profesional dirinya dalam mengajar, terutama memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa. Guru harus mampu memilih dan menciptakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 1994. *Cermat berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademi Persero.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak; Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki Mike. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2006. "Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP". <http://marethadiksastrasia.blogspot.com/2009/07/panduan-pengembangan-silabus-smp.html>. Diunduh 17 Oktober 2010.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTS*. Jakarta: Depdiknas.
- _____.1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Kusuma.
- Dewi, Netri Andam. 2008. "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Objek". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Fitrianis. 2008. "Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar, Pengkajian, dan Interaksi*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.